

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk menggali informasi secara ilmiah mengenai rehabilitasi berbasis pendidikan keagamaan dengan metode at-thibbun nabawi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Rehabilitasi Yapika Cianjur, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini sangat cocok digunakan oleh peneliti mengingat pendekatan ini memiliki paradigma ilmiah yang mengasumsikan kenyataan secara empiris dalam suatu fenomena yang sejalan dengan pernyataan Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Matode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* yang mengemukakan bahwa metode kualitatif ini mampu mendeskripsikan dan menganalisis segala aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi atau pemikiran semua pihak yang berkaitan dengan objek penelitian baik yang bersifat indivisual maupun kelompok termasuk dalam konteks penelitian ini.

Rumusan masalah yang diusung oleh penelitian ini peneliti jawab secara komprehensif, intens, merinci, mendalam dan diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang berkaitan dengan rehabilitasi berbasis pendidikan keagamaan dengan metode at-thibbun nabawi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Rehabilitasi Yapika Cianjur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode studi kasus berdasarkan teori Hodgetss & Stolte dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Studi Kasus dalam Masyarakat dan Psikologi Sosial* mengingat karakteristik dari penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian dengan metode studi kasus, yakni komprehensif, intens, merinci, mendalam dan diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena (Unika, 2018, hal. 129). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi sebuah kasus yakni sebuah proses rehabilitasi yang masuk kedalam konteks pendidikan keagamaan yang dilaksanakan dalam sebuah yayasan pondok pesantren. Hal tersebut sudah dilakukan Anis Dwitri Abdullah dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pembinaan Keagamaan Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Yayasan Bahrul Maghfiroh Malang* yang mengupas pengimplementasian nilai-nilai keagamaan dalam sebuah proses rehabilitasi bagi seorang pecandu narkoba (Abdullah, 2020).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kasus yang dikaji menjadi sebuah objek studi. Penelitian ini dilaksanakan dimulai dengan berbagai asumsi dengan menggunakan lensa teoritis dan kajian masalah penelitian dengan menganalisis berbagai makna yang diberikan individu maupun kelompok terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan rehabilitasi berbasis keagamaan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti untuk mengupas rumusan masalah yang ada, peneliti mengikuti langkah penelitian studi kasus yang dikembangkan oleh (Yin, 2014) yakni sebagai berikut:

3.1.1. Pra penelitian

a. Pemilihan Tema

Peneliti mengambil tema penelitian Pendidikan Agama Islam di Luar Sekolah sesuai dengan program studi peneliti.

b. Pembacaan Literatur

Peneliti membaca berbagai literatur seperti buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan sumber bacaan lainnya yang relevan dengan tema penelitian yang peneliti ambil. Dalam pencarian sumber bacaan, peneliti mencari buku-buku yang sesuai di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan ebook melalui berbagai website, seperti google scholar, Publish or Perish dan sage journal dengan menggunakan kata kunci “rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendidikan keagamaan” dan “metode at-thibbun nabawi”.

c. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Setelah membaca berbagai literatur selanjutnya peneliti menentukan fokus penelitian, yakni penggunaan metode at-thibbun nabawi dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba berbasis pendidikan keagamaan, dimana masalah yang diambil dari metode rehabilitasi yang baik berdasarkan nilai-nilai pendidikan keagamaan.

3.1.2. Proses Penelitian

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yakni dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

b. Penyempurnaan Data

Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI
UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN YAPIKA CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyempurnaan hasil penelitian dilakukan dengan membaca ulang seluruh data yang telah dikumpulkan dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian. Jika data sudah mampu menjawab seluruh pertanyaan penelitian maka data tersebut disebut sempurna. Dan apabila data masih belum menjawab pertanyaan penelitian maka data belum sempurna.

c. Pengolahan Data

Jika data sudah lengkap, maka dilakukan mengecek kebenaran data, mengklasifikasikan data dan mengoreksi jawaban hasil wawancara yang kurang jelas agar mempermudah penganalisisan data.

d. Proses Analisis Data

Peneliti membaca semua transkrip wawancara, hasil observasi dan seluruh data hasil studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap dan diambil poin utamanya. Kemudian, data tersebut dikelompokkan sesuai dengan urutan dimulainya dengan peneliti melakukan proses penelitian di lapangan dan mengumpulkan data, kemudian menemukan hasil penelitian, dan data dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kebenaran yang ada.

e. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

f. Simpulan

Semua data yang dikumpulkan diambil sintesisnya dan mencantumkan implikasi teoritik dengan cara menemukan fakta lapangan secara deskriptif sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3.2 Subjek, Lokasi dan Kode Etik Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana pemilihan informan didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu dari peneliti sehingga akhirnya mendapatkan informasi yang optimal dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian, yakni semua pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial berbasis pendidikan keagamaan dengan metode at-thibbun nabawi di Pondok Pesantren Yapika Cianjur. Pemilihan informan tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI
UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN YAPIKA CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kesesuaian (*appropriateness*): informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan topik penelitian.
2. Kecukupan (*adequacy*): data yang diperoleh informan harus menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

Informan dalam penelitian ini yakni: (1) Pimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial YAPIKA yang merupakan pemegang kebijakan dalam pelaksanaan pengobatan dengan menggunakan metode At-thibbun nabawi, data yang akan diperoleh peneliti meliputi tujuan dan program layanan yang ada di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial YAPIKA. (2) Guru sekaligus tabib (Ustadz/Ustadzah) yang mengajar di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial YAPIKA, data yang akan diperoleh oleh peneliti meliputi rangkaian pelaksanaan pengobatan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. (3) Santri yang sudah dan sedang melaksanakan pengobatan dan belajar di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial YAPIKA, data yang akan didapatkan peneliti meliputi testimoni yang dirasakan santri selama berada di Pondok Pesantren Rehabilitasi YAPIKA.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial Yapika (Yayasan Pengasih Insan Karima) yang berlokasi di Jl. Sukabumi Cianjur KM 15, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dengan kode pos 43261. Adapun alasan memilih lokasi ini karena merupakan tempat yang relevan dengan sumber data yang dibutuhkan dan akses menuju lokasi penelitian yang mudah.

3.2.3 Kode Etik Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan hak informan dengan etika penelitian yang didasari pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Nonmaleficence

Peneliti berkewajiban untuk menghindari, mencegah dan meminimalkan bahaya yang timbul karena subjek penelitian ini adalah manusia. Penelitian ini tidak akan menimbulkan bahaya bagi informan, mengingat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan di lingkungan yang aman, yakni Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial YAPIKA.

b. Beneficence

Peneliti memiliki kewajiban untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan. Dengan hal tersebut, peneliti memiliki prinsip moral yang mengutamakan tindakan yang ditujukan kepada kebaikan informan. Data temuan yang peneliti dapatkan dari informan Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI
UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN YAPIKA CIANJUR*

memiliki makna tersirat untuk informan agar dapat mempertahankan proses pembelajaran yang telah dinilai baik dan mengevaluasi prosesnya yang sebelumnya dinilai kurang baik.

c. Autonomy

Peneliti memberikan penjelasan kepada informan terkait dengan tujuan, manfaat dan waktu penelitian. Informan berhak menentukan apakah bersedia menjadi narasumber atau tidak dalam penelitian. Informan juga memiliki hak mengungkapkan secara penuh untuk bertanya menolak dan mengakhiri informasinya.

d. Anonymity

Peneliti tidak akan mengganggu privasi informan. Informan memiliki hak bahwa segala informasi dan datanya akan disimpan dalam kerahasiaan (anonymity).

e. Justice

Setiap informan diberi penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Peneliti menghormati dan menghargai informan apa adanya tanpa membedakan latar belakang. Penelitian menuliskan semua yang terjadi dengan azas kejujuran.

f. Informed Consent

Informasi terkait penelitian dijelaskan secara lengkap kepada informan sebelum penelitian dilakukan, dan informan berhak berpartisipasi atau menolak untuk menjadi informan.

g. Veracy

Peneliti menggunakan azas kejujuran, sehingga hasil penelitian dapat diterima dan tidak diragukan kebenarannya. Peneliti melakukan penelitian dengan informan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial YAPIKA Cianjur dan menuliskan hasil penelitian yang ada dengan tersusun secara sistematis.

h. Convidentiality

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah. Peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa diakses oleh peneliti.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI
UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN YAPIKA CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini memperoleh data dari subjek penelitian yang menjadi sumber utama. Data primer penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti, kemudian melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data penunjang atau data sekunder terkait penelitian.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus maka menjadikan peneliti itu sendiri sebagai sumber instrumen penelitian yang utama yang kemudian dikembengkan menjadi instrumen yang meliputi pedoman wawancara dan observasi.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Mengingat wawancara mampu membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2011, hal. 72), dengan demikian peneliti melakukan wawancara langsung ke lokasi penelitian dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak terkait secara lisan dan mendalam dengan tunjangan dengan perlengkapan wawancara, seperti alat tulis dan media perekam suara. Pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara terbuka dimana semua pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun responden dalam wawancara ini yakni pimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial Yapika yang mengetahui secara keseluruhan mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Responden selanjutnya guru dan staf yang ikut serta dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba dan santri yang melakukan rehabilitasi.

b. Observasi

Untuk memperoleh informasi dengan hasil pengamatan yang akurat dengan menggunakan kemampuan pengamatan peneliti melalui hasil kerja panca indra (Sugiyono, 2011, hal. 73), peneliti juga melakukan observasi mengenai pendidikan keagamaan dengan metode at-thibbun nabawi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial Yapika Cianjur. Peneliti langsung

melakukan observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung dan mengamati fenomena yang ada secara natural atau natural setting tanpa ada rekayasa dari peneliti dan siapapun.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penggunaan dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data yang digunakan untuk menafsirkan, menguji ataupun untuk meramalkan dengan penggunaan catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Maleong, 2011, hal. 135). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan catatan penting yang merupakan salah satu objek utama dalam penelitian ini seperti arsip atau dokumen yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan dengan metode *at-thibbun nabawi* di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial YAPIKA Cianjur.

Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah dokumen Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, jurnal-jurnal penelitian mengenai rehabilitasi pecandu narkoba dan dokumen lainnya yang sesuai dengan kajian penelitian ini.

d. Triangulasi Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara pimpinan pondok, pengajar, staf dan santri atau mantan pecandu narkoba.
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun teknik pelaksanaan triangulasi ini dilakukan dengan pertama check recheck atau pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh. Kedua, cross checking atau checking antara metode pengumpulan data dengan dokumenter sebaliknya sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

3.4 Validasi Data

3.4.1. Perpanjang Pengamatan

Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI
UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN YAPIKA CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai alat validitas data untuk menguji kredibilitas sekaligus mengecek ulang penelitian apabila ada data yang kredibilitasnya dianggap kurang atau ada data yang kurang lengkap.

3.4.2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan sevara berkelanjutan dilakukan peneliti dalam melakukan pengecekan data untuk meyakinkan data tersebut benar atau tidak, dengan mengkomparasikan antara hasil temuan dengan teori yang diperoleh dari artikel jurnal dan buku.

3.4.3. Triangulasi Data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi teknik dengan menggabungkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan tujuan untuk mengecek kembali data pada informan apabila terdapat data yang tidak sesuai antara data yang diperoleh dari pimpinan pondok pesantren, guru dan santri. Penelitian ini juga melakukan triangulasi dengan menggabungkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan yang lainnya yang selanjutnya data dipaparkan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk menguji validitas data yang didapatkan oleh peneliti.

3.4.4. Member Check

Peneliti men-transkrip data hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian meminta bantuan informan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap terhadap data tersebut. Apabila data sudah sesuai maka peneliti membuat kesepakatan dengan informan bahwa data tersebut data yang bersumber dari informan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data terkait pendidikan keagamaan dengan metode at-thibbun nabawi di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial Yapika Cianjur, peneliti menganalisis data untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan mengelola data, mengorganisasikannya, mensintesiskannya, mencari dan menemukan hal-hal penting dan memutuskan aoa yang akan dipaparkan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman menyampaikan teknik analisis data dilakukan sebagai berikut (Silalahi, 2011, hal. 339)

3.2.4 Pengumpulan Data

Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI
UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN YAPIKA CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, peneliti mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis yang melibatkan transkrip wawancara, menscanning materi, mengetik data lapangan, memilah dan menyusun data kedalam jenis yang disesuaikan sumber informasi.

3.2.5 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kedua, peneliti mereduksi data, semua data di golongan, diarahkan, diorganisasikan agar menjadi sebuah hasil penelitian yang tajam dan membuang hal-hal yang tidak penting. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembinaan keagamaan tidak akan dianalisis. Adapun langkah yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam mereduksi data adalah membuat kode reduksi data sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Reduksi Data

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Kode
1	Bagaimana konsep rehabilitasi di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial Yapika Cianjur?	Konsep rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba	R1
2	Bagaimana proses rehabilitasi berbasis pendidikan keagamaan dengan metode at-thibbun nabawi di Pondok Pesantren Rehabilitasi Sosial Yapika Cianjur?	Proses rehabilitasi dengan metode at-thibbun nabawi	R2
3	Bagaimana hasil dari proses rehabilitasi dengan metode at-thibbun nabawi di Pondok Pesantren	Hasil dari proses rehabilitasi dengan metode at-thibbun nabawi	R3

Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK PESANTREN YAPIKA CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Rehabilitasi Sosial Yapika Cianjur?		
--	-------------------------------------	--	--

3.2.6 Penyajian Data (Data Display)

Ketiga yakni penyajian data. Dalam tahapan ini data terkait strategi pembinaan keagamaan di Pusat Rehabilitasi dianalisis baik dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori sehingga data bisa tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Adapun tujuan dari penyajian data secara deskriptif tersebut adalah memudahkan orang lain dalam membaca hasil penelitian. Berikut ini dilakukan pengkodeannya:

Tabel 3. 2 Kode Wawancara Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Aryandini Indah Bestari P	Ketua IPWL YAPIKA	WKIY
2	Joko Wuryanto	Konselor Adiksi	WKA
3	NA	Santri (Korban Penyalahgunaan Narkoba)	WSN1
4	AG	Santri (Korban Penyalahgunaan Narkoba)	WSN2
5	AN	Santri (Korban Penyalahgunaan Narkoba)	WSN3
6	HA	Santri (Korban Penyalahgunaan Narkoba)	WSN4

Tabel 3. 3 Kode Observasi

Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI
UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK
PESANTREN YAPIKA CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Observasi Kegiatan Penguatan Aqidah	OK1
2	Observasi Kegiatan Healing Quran	OK2
3	Observasi Kegiatan Konseling Individu	OS3
4	Observasi Kegiatan Domestic Care	OS4
5	Observasi Kegiatan Bekam	OP5

Tabel 3. 4 Kode Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Perangkat kegiatan keagamaan	D1
2	System Operating Procedure (SOP) At-thibbun nabawi	D2

3.2.7 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Keempat yakni tahap kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif tahapan ini merupakan tahapan yang mampu menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diawal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan mencari polam tema hubungan persamaan dan hal-hal yang sering muncul dan lain sebagainya yang dituangkan kedalam simpulan yang bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus dan setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama berlangsungnya peneliti.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Pendidikan Keagamaan

Melina Septiani Sri Rahayu, 2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEAGAMAAN BERBASIS METODE AT-THIBBUN NABAWI UNTUK REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PONDOK PESANTREN YAPIKA CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam menjalankan peranannya yang menuntut penguasaan pengetahuan keagamaan dan mengamalkan ajaran tersebut. Dalam penelitian ini pendidikan keagamaan yang dikaji terkait keagamaan Islam.

3.6.2 Rehabilitasi Narkoba

Rehabilitasi merupakan sebuah program untuk membantu memulihkan seseorang secara fisik dan psikologisnya. Dalam penelitian ini rehabilitasi yang dikaji yakni rehabilitasi narkoba yang bertujuan untuk memulihkan seseorang dari penyalahgunaan narkoba.

3.6.3 *At-Thibbun Nabawi*

At-Thibbun Nabawi adalah segala sesuatu yang disebutkan dalam Al-Quran dan Sunnah yang berkaitan dengan pencegahan dan pengobatan. Dalam penelitian ini *At-Thibbun Nabawi* yang dilaksanakan merupakan sebuah metode pengobatan dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.